

**Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan
Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro: Studi Pada Butik Q-Rani Kota
Pasuruan**

Nayzilla Mega Rahmadhani¹⁾, Adiratna Rani Maharani Puspanegara²⁾, Putri Nendi
Kirani Zuhail Mafazi³⁾, Muhammad Zuhail Mafazi⁴⁾ Alvian Prasista Hananto⁵⁾,
Ardiansyah⁶⁾, Tauran⁷⁾

1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya

¹⁾email: 24040674213@mhs.unesa.ac.id

²⁾email: 24040674250@mhs.unesa.ac.id

³⁾email: 24040674240@mhs.unesa.ac.id

⁴⁾email: 24040674234@mhs.unesa.ac.id

⁵⁾email: 24040674244@mhs.unesa.ac.id

⁶⁾email: ardiansyah@mhs.unesa.ac.id

⁷⁾email: tauran@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan melalui UMKM Butik Q-Rani Kota Pasuruan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pemilik usaha serta karyawan perempuan yang terlibat dalam aktivitas usaha. Analisis penelitian menggunakan perspektif Naila Kabeer yang meliputi dimensi resources, agency, dan achievement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan melalui kesempatan kerja, pendapatan pribadi, pengalaman kerja, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri. Proses pemberdayaan perempuan berlangsung melalui pendampingan kerja, mentoring, dan keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha. Namun, pemberdayaan masih menghadapi beberapa hambatan seperti belum adanya pelatihan keterampilan formal secara berkelanjutan, keterbatasan tenaga kerja, dan belum optimalnya pemasaran digital usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan perempuan yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan pencapaian pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan; UMKM; Kesejahteraan Keluarga; Kemandirian Ekonomi; Naila Kabeer

ABSTRACT

This study aims to analyze women's empowerment through the Q-Rani Boutique microenterprise in Pasuruan City in improving family economic welfare. The study

employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through observation and interviews with the business owner and female employees involved in business activities. The analysis used Naila Kabeer's empowerment perspective consisting of resources, agency, and achievement. The findings indicate that women's empowerment at Q-Rani Boutique has contributed positively to improving women's economic independence through employment opportunities, personal income, work experience, communication skills, and self-confidence. The empowerment process was carried out through work assistance, mentoring, and women's involvement in business activities. However, several obstacles were still found, including the absence of sustainable formal training programs, limited workforce capacity, and the lack of optimal digital marketing utilization. This study demonstrates that microenterprises not only function as economic units but also serve as a medium for women's empowerment in supporting family welfare improvement and sustainable development at the local level.

Keywords: *Women's Empowerment; Microenterprise; Famili Welfare: Economic Independen; Naila Kabeer*

1. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi karena perempuan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi dinilai mampu memperluas akses terhadap sumber daya, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat kemandirian ekonomi perempuan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia mengalami peningkatan dari 51,80% pada tahun 2018 menjadi 56,42% pada tahun 2024. Sementara itu, TPAK perempuan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 meningkat sebesar 1,96% menjadi 62,60% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan semakin memiliki akses terhadap kesempatan kerja dan aktivitas ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Gambar 1. TPAK Perempuan Tahun 2018-2024

Dalam konteks pembangunan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pemberdayaan perempuan. World Bank menegaskan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Selain itu, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 64 juta unit usaha dan memberikan kontribusi terhadap ekspor nasional sekitar 15,7%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi nasional, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi bagi perempuan melalui keterlibatan dalam aktivitas usaha produktif.

Salah satu bentuk praktik pemberdayaan perempuan melalui UMKM dapat dilihat pada Butik Q-Rani di Kota Pasuruan. UMKM yang bergerak di bidang fashion wanita modern tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan perempuan melalui keterlibatan perempuan dalam aktivitas produksi, pelayanan, administrasi, dan pemasaran usaha. Melalui aktivitas kerja di butik, perempuan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, meningkatkan pengalaman kerja, serta memperkuat kemampuan interpersonal dan rasa percaya diri. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam usaha mikro juga membantu perempuan dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di tingkat lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro dan UMKM. Penelitian Sukidjo, Teguh Sihono, dan Mustofa menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha mikro mampu membantu pengentasan kemiskinan berbasis keluarga. Penelitian Marthalina juga menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga meskipun masih menghadapi hambatan akses modal dan pengembangan usaha. Sementara itu, penelitian Meida Rachmawati menekankan pentingnya pelatihan keterampilan,



akses modal, dan pemasaran digital dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan pelaku usaha mikro.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kontribusi ekonomi UMKM secara umum dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana proses pemberdayaan perempuan berlangsung dalam praktik usaha mikro di tingkat lokal. Selain itu, penelitian mengenai pemberdayaan perempuan masih banyak menitikberatkan pada aspek ekonomi makro dan peningkatan pendapatan, sementara proses pembentukan kemandirian perempuan melalui aspek *resources*, *agency*, dan *achievement* masih belum banyak dianalisis secara mendalam, khususnya pada sektor usaha fashion. Padahal, menurut Naila Kabeer, pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap sumber daya, tetapi juga kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan dan mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, penelitian mengenai praktik pemberdayaan perempuan melalui UMKM di tingkat lokal menjadi penting untuk memahami bagaimana perempuan membangun kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi melalui aktivitas usaha mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan melalui UMKM Butik Q-Rani Kota Pasuruan menggunakan perspektif Naila Kabeer yang mencakup dimensi *resources*, *agency*, dan *achievement* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro di tingkat lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pemberdayaan Perempuan

Dalam konteks pembangunan ekonomi, pemberdayaan perempuan menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Naila Kabeer (1999), pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses di mana perempuan memperoleh kemampuan untuk membuat pilihan strategi dalam kehidupannya yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Kabeer (1999) menyebutkan bahwa kemampuan untuk menjalankan pilihan individu didasarkan pada tiga elemen yang saling terkait, yaitu sumber daya (*resource*), agensi (*agency*), dan prestasi (*achievement*).

Sumber daya (*resource*) mengacu pada harapan dan alokasi material, manusia, dan sosial. Agensi (*agency*) merupakan kemampuan untuk mendefinisikan tujuan individu, melakukan tindakan sesuai dengan tujuan tersebut, dan memutuskan hasil hidup strategis untuk hidupnya sendiri. Prestasi (*achievement*) mencakup berbagai hasil, mulai dari peningkatan kesejahteraan

hingga pencapaian representasi perempuan yang setara dalam politik. Dengan kata lain, asumsi yang mendasarinya adalah bahwa pemberdayaan perempuan adalah proses memiliki dan menggunakan sumber daya secara agensi untuk mencapai prestasi tertentu (Kabeer, 1999 ; Malhotra dkk., 2002 ; Bali Swain dan Wallentin, 2009 ; Khan dan Khan, 2016)

2.2 UMKM dan Pemberdayaan Perempuan

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh rumah tangga, individu, kelompok, atau sekelompok orang yang menjadi fondasi untuk membangkitkan sektor ekonomi Indonesia terutama di tingkat lokal.

Hubungan antara UMKM dan pemberdayaan perempuan sangat erat karena banyak perempuan Indonesia yang menjadi pelaku utama UMKM, terutama pada bidang kuliner, fashion, kerajinan tangan, perdagangan, dan jasa. Usaha seperti catering rumahan, penjualan pakaian, produksi kue, salon kecantikan, hingga toko online menjadi contoh usaha yang banyak dikelola oleh perempuan. Dengan menjalankan usaha tersebut, perempuan tidak hanya membantu ekonomi keluarga, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain di sekitarnya.

Selain meningkatkan pendapatan, keterlibatan perempuan dalam UMKM juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan. Perempuan yang memiliki usaha cenderung lebih mandiri secara finansial dan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi diri. Pendapatan yang dihasilkan dari UMKM juga sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan anak, kesehatan, dan tabungan masa depan.

Namun demikian, perempuan pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya akses teknologi digital, minimnya pelatihan bisnis, serta beban ganda antara mengurus rumah tangga dan menjalankan usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, bantuan modal, pendampingan usaha, serta perluasan akses pemasaran digital.

2.3 Landasan Teori

Konsep-konsep utama dalam penelitian ini menjadi dasar analisis mengenai pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro yang menjadi bagian dari pembangunan ekonomi inklusif, yang mendorong kemandirian finansial perempuan serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Konsep pemberdayaan perempuan menekankan bahwa pemberdayaan bukan sekadar diberikan, melainkan dihasilkan sendiri melalui harga diri dan rasa memiliki kendali (agensi). Ini berkaitan dengan kesadaran kritis, di mana perempuan memandang diri

mereka sebagai agen aktif yang mampu mengambil keputusan sebagaimana dikemukakan Naila Kabeer (1994) serta didukung oleh pandangan Valsamma Antony yang menyebut pemberdayaan perempuan merupakan proses multidimensi yang harus memungkinkan individu atau kelompok individu untuk menyadari identitas dan kekuatan penuh mereka di semua bidang kehidupan. Pemberdayaan perempuan berarti menikmati persamaan hak, status yang setara dan kebebasan pengembangan diri dengan laki-laki.

Salah satu bentuk nyata dari pemberdayaan perempuan adalah pengembangan usaha mikro. UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh rumah tangga, individu, kelompok, atau sekelompok orang yang menjadi fondasi untuk membangkitkan sektor ekonomi Indonesia terutama di tingkat lokal, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha mikro membuka akses bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi melalui pengembangan keterampilan, pemenuhan hak ekonomi, dan peningkatan potensi diri, dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kuliner, kerajinan, *fashion*, hingga jasa berbasis rumah tangga. Salah satu implementasi dari sektor UMKM di bidang *fashion* adalah butik. Melalui unit usaha seperti Butik Q-Rani di Kota Pasuruan, dapat memberikan ruang bagi perempuan untuk mengambil peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam usaha mikro seperti Butik Q-Rani bukan hanya sekadar menambah jumlah tenaga kerja, melainkan proses transformasi peran. Ketika perempuan memiliki penghasilan sendiri, kondisi keuangan keluarga cenderung lebih stabil karena tidak bergantung pada sumber pendapatan tunggal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial lebih dalam melalui pengalaman, sudut pandang dan aktivitas subjek penelitian. Dalam kasus ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Peneliti tidak hanya melihat angka, tetapi juga harus melihat proses, pengalaman, serta peran perempuan dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Peneliti dapat menggambarkan secara lebih jelas bagaimana perempuan berkontribusi dalam usaha mikro serta bagaimana usaha mikro tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu objek atau fenomena tertentu dalam waktu tertentu. Dalam kasus ini, objek yang diteliti adalah UMKM Butik Q-Rani di Kota Pasuruan. Peneliti dapat mengkaji lebih rinci mengenai peran perempuan dalam kegiatan usaha mikro yang dijalankan di butik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

usaha mikro tersebut dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui UMKM di tingkat lokal.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa tempat tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian di Kecamatan Bugul Kidul, tepatnya di Jalan Majapahit, Kota Pasuruan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berlangsungnya aktivitas usaha yang menjadi objek penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026. Pemilihan waktu penelitian tersebut disesuaikan dengan kesiapan peneliti serta ketersediaan data dan informan yang diperlukan dalam proses penelitian. Dengan penentuan lokasi dan waktu penelitian yang jelas, diharapkan proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif, sistematis, dan menghasilkan informasi yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran UMKM Butik Q-Rani dalam memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta membangun kemandirian finansial bagi perempuan yang bekerja di dalamnya. Keberadaan UMKM ini tidak hanya sebagai tempat bekerja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan rasa percaya diri, serta berperan aktif dalam kegiatan ekonomi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan usaha di Butik Q-Rani. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi kerja, keterampilan yang dimiliki, dukungan dari keluarga, serta kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi keberhasilan perempuan dalam menjalankan peran ekonominya. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana model pemberdayaan yang diterapkan di UMKM Butik Q-Rani dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam meningkatkan kesetaraan gender dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

3.4 Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui proses wawancara, observasi, serta interaksi secara langsung dengan informan di tempat penelitian. Data ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik pemberdayaan perempuan yang berlangsung dalam kegiatan usaha di Butik Q-Rani Kota Pasuruan. Melalui data primer, peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, serta peran perempuan yang terlibat dalam kegiatan usaha mikro tersebut. Selain itu, data primer juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi bagaimana keterlibatan perempuan dalam usaha tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen usaha, serta data statistik yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan pengembangan UMKM. Data ini berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer di lapangan. Selain itu, data sekunder juga membantu peneliti dalam memahami konteks teoritis serta kondisi empiris yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan permasalahan yang diteliti. Informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan serta mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian. Informan penelitian terdiri dari pemilik atau pengelola Butik Q-Rani, karyawan perempuan yang bekerja atau terlibat dalam kegiatan usaha di Butik Q-Rani, serta pihak lain yang memahami kegiatan usaha dan proses pemberdayaan perempuan yang terjadi di dalamnya. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro. Dengan adanya informan yang tepat, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara

langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas kerja, pembagian peran, serta keterlibatan perempuan dalam operasional usaha. Dengan mengamati langsung di lapangan, peneliti dapat memahami situasi secara nyata dan melihat proses pemberdayaan perempuan yang berlangsung di Butik Q-Rani. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan cara semi-terstruktur, dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, yaitu pengelola usaha dan karyawan perempuan yang terlibat aktif dalam kegiatan usaha di Butik Q-Rani. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, peran, serta kontribusi perempuan dalam kegiatan usaha mikro di tingkat daerah.

3.6 Teknik Analisis Data Dan Keabsahan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan lebih valid serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Efektivitas Aplikasi SIMAYA

Butik Q-Rani Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Butik Q-Rani berlokasi di Jalan Majapahit, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan ini berfokus pada mode gamis dan kerudung wanita modern. Butik ini menawarkan berbagai jenis pakaian wanita dengan filosofi butik yang mengutamakan pelayanan pelanggan dan produk fashion yang unik. Butik Q-Rani tidak hanya beroperasi sebagai unit bisnis, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pemberdayaan perempuan karena tenaga kerja perempuan terlibat dalam operasi sehari-hari bisnis. Ini menjadikannya salah satu contoh praktik pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat lokal yang berbasis UMKM.

UMKM ini berbasis fashion dengan sistem kerja yang melibatkan perempuan sebagai tenaga utama dalam menjalankan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian, butik ini mempekerjakan karyawan perempuan dengan sistem kerja yang fleksibel dan pembagian tugas kolektif untuk tugas-tugas seperti administrasi dan pelayanan

pelanggan. Selain itu, produksi pakaian dilakukan melalui kerja sama dengan konveksi rumahan yang melibatkan ibu-ibu, yang berdampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat sekitar.

Butik Q-Rani ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mendapatkan pengalaman kerja, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjadi lebih mandiri finansial dari perspektif pemberdayaan. Pemilik usaha rutin mengadakan mentoring dan konsultasi setiap dua bulan untuk memberi karyawan arahan kerja, penilaian, dan ruang untuk menyampaikan ide. Tidak ada pelatihan keterampilan formal yang berkelanjutan, tetapi butik ini dianggap membantu wanita mendapatkan uang sendiri dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, seperti berbicara dengan pelanggan dan memberikan layanan bisnis. Ini contoh penerapan pemberdayaan perempuan melalui UMKM dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Dijelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha mikro dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan akses ekonomi, dan meningkatkan kemandirian finansial perempuan (Kabeer, 1999; Marthalina, 2018).

4.2 Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Butik Q-Rani

Kegiatan pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani merupakan bentuk keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kapasitas, kemandirian, dan posisi perempuan dalam kehidupan sosial maupun keluarga. Dalam penelitian ini, analisis pemberdayaan perempuan menggunakan teori Naila Kabeer yang terdiri dari tiga (3) indikator utama, yakni *resources* (sumber daya), *agency* (kemandirian bertindak), dan *achievement* (pencapaian). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan perempuan berlangsung dalam praktik UMKM di Butik Q-Rani Kota Pasuruan.

4.2.1 Resources

Teori Naila Kabeer menjelaskan bahwa indikator *resources* (sumber daya) adalah akses yang dimiliki individu terhadap berbagai bentuk dukungan material, manusia, maupun sosial yang dapat menunjang proses pemberdayaan. *Resources* menjadi dasar penting dalam membangun kapasitas perempuan agar mampu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan partisipasi dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks usaha mikro Butik Q-Rani, dimensi *resources* terlihat melalui bentuk pendampingan kerja, pemberian tanggung jawab, serta kesempatan perempuan untuk terlibat dalam aktivitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Butik Q-Rani, bentuk dukungan nonfinansial diberikan melalui kegiatan *mentoring* dan *counseling* yang dilakukan secara rutin setiap dua bulan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan arahan kerja, memperbaiki kesalahan karyawan, dan menggali ide serta masukan dari

karyawan guna meningkatkan kualitas pelayanan usaha. Namun, dari perspektif karyawan, bentuk pembinaan tersebut belum dianggap sebagai pelatihan yang terstruktur. Karyawan menyatakan bahwa selama bekerja belum pernah terdapat pelatihan keterampilan khusus maupun program *upgrading* yang berkelanjutan. Pendampingan yang diberikan hanya dilakukan pada awal masa kerja sekitar satu minggu sebelum karyawan menjalankan pekerjaan secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *resources* dalam pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani diwujudkan melalui pemberian akses kerja, pendampingan kerja, serta keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha. Adanya *mentoring* dan *counseling* secara rutin menunjukkan bahwa pemilik usaha berupaya memberikan dukungan nonfinansial bagi karyawan perempuan dalam menjalankan pekerjaan. Di sisi lain, karyawan masih merasakan keterbatasan dalam pengembangan kapasitas karena belum terdapat pelatihan keterampilan maupun program *upgrading* yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani lebih banyak berlangsung melalui pengalaman kerja langsung dan pembelajaran informal di lingkungan kerja.

4.2.2 Agency

Dalam perspektif Naila Kabeer, *agency* merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan, menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan dalam kehidupannya. Dimensi ini menempatkan perempuan tidak hanya sebagai objek dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kebebasan untuk berpartisipasi dan menentukan tindakan. *Agency* dapat terlihat melalui keberanian perempuan dalam menyampaikan ide, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta meningkatnya rasa percaya diri dan kemandirian dalam kehidupan pribadi maupun keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan perempuan dalam memiliki kontrol terhadap pilihan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik Butik Q-Rani memberikan ruang bagi karyawan perempuan untuk menyampaikan aspirasi dan ide terkait pengembangan usaha, khususnya dalam strategi promosi dan konten media sosial. Pemilik usaha juga menilai bahwa setelah memiliki penghasilan sendiri, perempuan menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti membiayai pendidikan menggunakan pendapatan hasil bekerja. Dari perspektif karyawan, mereka merasa cukup bebas dalam menyampaikan pendapat maupun kendala dalam pekerjaan melalui evaluasi yang dilakukan bersama. Namun demikian, beberapa karyawan mengaku bahwa peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga masih belum terlalu dominan meskipun telah memiliki penghasilan sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa dimensi agency dalam pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani telah terlihat melalui adanya ruang partisipasi dan kebebasan perempuan dalam menyampaikan pendapat di lingkungan kerja. Keterlibatan perempuan dalam evaluasi kerja dan pengembangan promosi usaha menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pekerja, tetapi juga sebagai bagian dari proses pengembangan usaha. Selain itu, kemampuan memenuhi kebutuhan pribadi dan membiayai pendidikan sendiri mencerminkan adanya peningkatan kemandirian perempuan dalam aspek ekonomi. Kondisi ini sejalan dengan konsep agency dari Naila Kabeer yang menekankan kemampuan perempuan untuk memiliki pilihan dan kontrol terhadap keputusan dalam kehidupannya.

4.2.3 Achievement

Dalam perspektif Naila Kabeer, achievement merupakan hasil atau capaian dari proses pemberdayaan perempuan yang tercermin melalui peningkatan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, serta perubahan kualitas hidup. Dimensi ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup perubahan sosial dan psikologis yang dirasakan perempuan setelah memperoleh akses terhadap aktivitas ekonomi. Pemberdayaan dianggap berhasil apabila perempuan mampu merasakan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam memenuhi kebutuhan pribadi, meningkatkan rasa percaya diri, maupun memperkuat posisi sosialnya. Dengan demikian, achievement menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana proses pemberdayaan memberikan dampak terhadap kehidupan perempuan dan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik Butik Q-Rani menilai bahwa dampak usaha terhadap kesejahteraan karyawan tidak hanya terlihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari perubahan perilaku dan kemampuan sosial perempuan dalam bekerja. Karyawan dinilai mengalami peningkatan kemampuan komunikasi dengan pelanggan, pelayanan kerja, serta rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan customer. Dari perspektif karyawan, bekerja di Butik Q-Rani membantu mereka menjadi lebih mandiri secara finansial karena tidak lagi bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun biaya pendidikan. Selain itu, beberapa karyawan juga memiliki keinginan untuk membuka usaha sendiri di masa depan sebagai bentuk pengembangan ekonomi jangka panjang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui UMKM Butik Q-Rani memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup perempuan. Selain dampak finansial, perubahan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keberanian dalam merencanakan usaha sendiri juga menjadi bentuk pencapaian non-material dari proses pemberdayaan. Namun demikian, keberlanjutan pencapaian tersebut masih

menghadapi tantangan karena sistem kerja yang bersifat kontrak menyebabkan kemandirian ekonomi jangka panjang perempuan belum sepenuhnya stabil.

4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat

Pemberdayaan perempuan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha mikro pada Butik Q-Rani Kota Pasuruan didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kesempatan kerja bagi perempuan sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan sendiri dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Melalui pekerjaan di butik, perempuan tidak hanya memperoleh pendapatan, tetapi juga pengalaman kerja, keterampilan komunikasi, pelayanan pelanggan, serta kemampuan administrasi yang sebelumnya belum dimiliki. Selain itu, pemilik usaha memberikan dukungan nonfinansial berupa arahan, mentoring, dan evaluasi kerja secara berkala yang membantu meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri karyawan.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kebebasan bagi karyawan perempuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan aspirasi terkait pengembangan usaha. Karyawan diberikan kesempatan untuk terlibat dalam memberikan masukan mengenai strategi promosi maupun pelayanan usaha sehingga mereka merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam perkembangan butik. Lingkungan kerja yang fleksibel dan bersifat kekeluargaan juga menjadi pendukung dalam proses pemberdayaan perempuan karena menciptakan rasa nyaman dan kerja sama antarkaryawan. Kondisi tersebut membuat perempuan lebih mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi serta memiliki motivasi untuk berkembang, bahkan beberapa di antaranya memiliki keinginan untuk membuka usaha sendiri di masa depan.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan secara formal. Karyawan hanya mendapatkan pendampingan singkat di awal bekerja tanpa adanya program pelatihan lanjutan atau peningkatan kemampuan secara berkala. Hal ini menyebabkan pengembangan kompetensi karyawan menjadi terbatas. Selain itu, sistem kerja yang masih bersifat kontrak membuat pekerjaan kurang memberikan jaminan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

Hambatan lainnya adalah sistem penjualan online yang sudah tidak aktif, sehingga jangkauan pemasaran usaha menjadi terbatas. Padahal, pemasaran digital dapat membantu meningkatkan penjualan dan memperluas pasar usaha mikro. Jumlah tenaga kerja yang terbatas juga menjadi kendala, terutama saat permintaan meningkat seperti pada bulan Ramadan. Di sisi lain, manajemen kerja masih dilakukan secara sederhana sehingga koordinasi antarkaryawan belum berjalan

secara maksimal. Beberapa karyawan juga masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro di Butik Q-Rani Kota Pasuruan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Perempuan menjadi lebih mandiri secara finansial, memiliki pengalaman kerja, serta mampu membantu kebutuhan keluarga. Akan tetapi, untuk meningkatkan keberhasilan pemberdayaan tersebut diperlukan adanya pelatihan keterampilan yang lebih terstruktur, penguatan sistem manajemen usaha, serta pengembangan pemasaran digital agar usaha dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan.

4.4 Kontribusi Terhadap SDGs

Pemberdayaan perempuan melalui UMKM Butik Q-Rani di Kota Pasuruan memberikan kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada SDGs 5 mengenai kesetaraan gender dan SDGs 8 mengenai pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut tampak dari keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha yang membuka peluang kerja, menambah pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi perempuan di tingkat lokal. Melalui usaha mikro ini, perempuan memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan memiliki sumber penghasilan sendiri, sehingga ketergantungan ekonomi terhadap pihak lain dapat berkurang.

Pada SDG 5, Butik Q-Rani berperan dalam meningkatkan partisipasi perempuan melalui kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, memperkuat rasa percaya diri, serta memperluas keterlibatan perempuan dalam lingkungan sosial dan ekonomi. Perempuan tidak hanya menjalankan pekerjaan operasional, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide terkait pengembangan usaha, terutama dalam promosi dan pelayanan pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang partisipasi perempuan dalam lingkungan kerja. Selain itu, kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun biaya pendidikan dari hasil bekerja menunjukkan adanya peningkatan kemandirian finansial sebagai bagian dari proses pemberdayaan.

Kontribusi terhadap SDG 8 terlihat melalui kemampuan UMKM Butik Q-Rani dalam menyediakan lapangan kerja bagi perempuan di lingkungan sekitar. Sistem kerja yang fleksibel membantu perempuan tetap menjalankan peran keluarga sambil memperoleh penghasilan tambahan. Tidak hanya itu, kegiatan produksi yang bekerja sama dengan konveksi rumahan juga memberikan dampak ekonomi bagi ibu-ibu di sekitar usaha. Dengan demikian, keberadaan UMKM ini tidak hanya mendukung perkembangan usaha, tetapi juga ikut memperkuat pertumbuhan ekonomi masyarakat secara lebih inklusif.

Di samping dampak ekonomi, proses pemberdayaan di Butik Q-Rani turut memberikan dampak sosial berupa peningkatan kemampuan komunikasi, pelayanan pelanggan, dan rasa percaya diri perempuan dalam bekerja. Perubahan tersebut menjadi bagian dari pengembangan kualitas sumber daya manusia perempuan. Pengalaman kerja yang diperoleh membuat perempuan lebih siap menghadapi dunia kerja dan memiliki dorongan untuk berkembang secara mandiri, bahkan beberapa di antaranya memiliki rencana untuk membuka usaha sendiri di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui UMKM mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi perempuan.

Namun, kontribusi terhadap pencapaian SDGs masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya pelatihan keterampilan, belum optimalnya penggunaan pemasaran digital, serta sistem kerja kontrak yang membuat kestabilan ekonomi jangka panjang belum sepenuhnya terjamin. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, peningkatan kemampuan digital, dan pengembangan manajemen usaha agar kontribusi UMKM terhadap pencapaian SDGs dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui UMKM Butik Q-Rani Kota Pasuruan menunjukkan bahwa keberadaan usaha mikro memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi perempuan. Melalui keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha, karyawan memperoleh kesempatan kerja, pengalaman kerja, serta penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Selain berdampak pada aspek ekonomi, pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan pelayanan pelanggan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga dengan perubahan kapasitas dan kualitas hidup perempuan.

Berdasarkan teori pemberdayaan perempuan Naila Kabeer, dimensi resources dalam penelitian ini terlihat melalui adanya akses kerja, pendampingan kerja, mentoring, serta keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha di Butik QRani. Akan tetapi, pengembangan kapasitas perempuan masih menghadapi keterbatasan karena belum terdapat pelatihan keterampilan formal maupun program upgrading yang dilakukan secara berkelanjutan. Pada dimensi agency, perempuan telah memiliki ruang untuk menyampaikan ide, pendapat, dan aspirasi dalam lingkungan kerja sehingga perempuan tidak hanya berperan sebagai pekerja,

tetapi juga terlibat dalam pengembangan usaha. Sementara itu, dimensi achievement menunjukkan adanya peningkatan kemandirian ekonomi perempuan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan biaya pendidikan secara mandiri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa proses pemberdayaan perempuan di Butik Q-Rani lebih banyak berlangsung melalui pengalaman kerja dan pembelajaran informal dibandingkan dengan pelatihan formal yang terstruktur. Lingkungan kerja yang fleksibel, dukungan pemilik usaha, dan hubungan kerja yang bersifat kekeluargaan menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan perempuan. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi keberlanjutan pemberdayaan, seperti sistem kerja kontrak, keterbatasan pelatihan keterampilan, jumlah tenaga kerja yang terbatas, serta belum optimalnya pemasaran digital usaha. Secara keseluruhan, UMKM Butik Q-Rani tidak hanya berperan sebagai unit usaha ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan perempuan yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan pencapaian SDGs, khususnya pada aspek kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna mendukung keberlanjutan pemberdayaan perempuan melalui UMKM Butik Q-Rani Kota Pasuruan. Pertama, pemilik usaha diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan keterampilan dan pengembangan kapasitas secara lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi karyawan perempuan. Pelatihan tersebut dapat berupa peningkatan kemampuan pelayanan pelanggan, pemasaran digital, administrasi usaha, maupun pengelolaan keuangan, sehingga kemampuan kerja perempuan dapat berkembang secara optimal.

Kedua, pengembangan sistem pemasaran digital perlu dilakukan kembali agar jangkauan pasar usaha menjadi lebih luas dan mampu meningkatkan daya saing usaha. Pemanfaatan media sosial dan platform penjualan online dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan usaha mikro di era digital. Selain itu, penguatan sistem manajemen usaha dan pembagian kerja yang lebih terstruktur juga diperlukan agar koordinasi kerja antarkaryawan dapat berjalan maksimal.

Ketiga, pemerintah daerah maupun lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap UMKM berbasis pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta akses terhadap pengembangan pemasaran digital. Dukungan tersebut penting untuk memperkuat keberlanjutan usaha mikro sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya perempuan di tingkat lokal. Dengan adanya sinergi antara pelaku usaha,

masyarakat, dan pemerintah, pemberdayaan perempuan melalui UMKM diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartya Sen. 1999. *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2025, November 5). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur, Indeks Pembangunan Manusia IPM Jawa Timur (No. 56/13/15/35 Tahun <https://jatim.bps.go.id/pressrelease> (Data dari materi-brs-2025-11-05.pdf). XXIII).
- Burnett-Stevens, J. (1999). Government Ministries for Women: A View from Jamaica. *Feminist Review*, 63, 95–98. <http://www.jstor.org/stable/1395591>
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts?. *Environment and Urbanization*, 7(1), 173–204. <https://doi.org/10.1177/095624789500700106>
- Duflo, Esther. 2012. "Women Empowerment and Economic Development." *Journal of Economic Literature*, 50(4): 1051–79. <https://10.1257/jel.50.4.1051>
- Fadilah, N., & Busra, S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Maluku: Studi Kasus Usaha Mikro Berbasis Kearifan Lokal. *Doh Gisin*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.30872/dohgisin.3784>
- Huis MA, Hansen N, Otten S and Lensink R (2017) A Three-Dimensional Model of Women's Empowerment: Implications in the Field of Microfinance and Future Directions. *Front. Psychol.* 8:1678. <https://10.3389/fpsyg.2017.01678>
- International Labour Organization. (n.d.). *Women at work: Trends and challenges*. Diakses dari <https://www.ilo.org>
- Johnson, S., & Rogaly, B. (1997). *Microfinance and poverty reduction*. Oxford: Oxfam
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Jakarta, Indonesia: Kemenkop UKM.
- Marthalina, M. (2018). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(1), 43–57. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i1.862>
- PricewaterhouseCoopers (PwC). (2024). *Women in Work 2024*. PwC. <https://www.pwc.co.uk/services/economics/insights/women-in-workindex/2024.html>
- Prihatiningsih, T. A. (2019). Peran Puspita Bahari sebagai organisasi berbasis komunitas dalam pemberdayaan perempuan nelayan (Studi: Perempuan

- nelayan Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak) (Undergraduate thesis). Universitas Diponegoro.
https://eprints.undip.ac.id/73919/2/BAB_I.pdf
- Rachmawati, M. (2025). Pemberdayaan masyarakat perempuan dalam pembinaan UMKM Pendekatan Kuantitatif untuk Peningkatan Ekonomi Kerakyatan. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
<https://doi.org/10.69726/edujpm.v2i3.177>
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Sri Gudan, S., Jerom Steward, J., & Subhashini, A. (2024). The Role of Women in Economic Development. *Shanlax International Journal of Economics*, 12(2), 94–103. <https://doi.org/10.34293/economics.v12i2.7211>
- Sukidjo, S., Sihono, T., & Mustofa, M. (2014). PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO. *Jurnal Economia*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/economia.v10i1.4171>
- UN Women. (2015). *Progress of the world's women 2015-2016: Transforming economies, realizing rights*. United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women.
- UN Women. (n.d.). *Women's Empowerment Principles*. Diakses dari <https://www.unwomen.org>
- UN Women. 2018. *Turning Promises into Action: Gender Equality in the 2030 Agenda*.
- UN Women. 2018. *Turning Promises into Action: Gender Equality in the 2030 Agenda*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- World Bank. (2012). *World development report 2012: Gender equality and development*. The World Bank.
- World Bank. (2012). *World development report 2012: Gender equality and development*. The World Bank.
- World Bank. (n.d.). *Gender and development overview*. Diakses dari <https://www.worldbank.org>
- World Bank. 2012. *World Development Report: Gender Equality and Development*. Washington DC.